

**MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, DAN
HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL PBL, STAD,
DAN SNOWBALL THROWING PADA MUATAN IPAS DI SDN PANGERAN 1
BANJARMASIN**

Qansha Saputri Hakim¹, Asrani²
Universitas Lambung Mangkurat^{1,2}
¹qanshasptr@gmail.com, ²asrani@ulm.ac.id,

ABSTRACT

The problems in this research is the low level of activity and critical thinking skills which result in low learning outcomes in the content of IPAS. The purpose of this research is to describe teacher activities, analyze the improvement of student activities, critical thinking skills, and learning outcomes. This research used Classroom Action Research which was carried out in 4 meetings. The subject of this research is 24 students in grade III of SDN Pangeran 1 Banjarmasin, in semester II of the 2024/2025 school year. The results of the research showed that the teacher's activities at meeting 4 had been carried out with the criteria of "Very Good". Student activity at meeting 4 increased with the "Very Active" criterion. The critical thinking skills at meeting 4 increased with the criteria of "Highly Skilled". The learning outcomes of students in the cognitive aspect classically at meeting 4 became 92% complete. The learning outcomes of the affective aspect classically at meeting 4 became 96%. The learning outcomes of the psychomotor aspect classically at meeting 4 became 88%.

Keywords: activity, critical thinking, learning outcomes, model combinations.

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan keterampilan berpikir kritis yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar pada muatan IPAS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis peningkatan aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III SDN Pangeran 1 Banjarmasin yang berjumlah 24 orang, pada semester II tahun pelajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan 4 telah terlaksana dengan kriteria "Sangat Baik". Aktivitas siswa pada pertemuan 4 meningkat dengan kriteria "Sangat Aktif". Adapun keterampilan berpikir kritis pada pertemuan 4 meningkat dengan kriteria "Sangat Terampil". Hasil belajar siswa aspek kognitif secara klasikal pada pertemuan 4 menjadi 92% tuntas. Hasil belajar aspek afektif secara klasikal pada pertemuan 4 menjadi 96%. Hasil belajar aspek psikomotorik secara klasikal pada pertemuan 4 menjadi 88%.

Kata Kunci: Aktivitas, Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Kombinasi Model.

A. Pendahuluan

Pendidikan di era global atau pendidikan abad 21 diharapkan mampu mengatasi permasalahan pendidikan terkait moral dan sosial masyarakat Indonesia, khususnya untuk siswa. Untuk mengembangkan pembelajaran abad 21, guru harus memulai satu langkah perubahan yaitu merubah pola pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) (Septianti & Afiani, 2020).

Tuntutan abad ke-21 mengharuskan guru dan siswa memiliki keterampilan abad 21, keterampilan tersebut dikenal dengan istilah 6C yaitu *Character* (karakter), *Citizenship* (kewarganegaraan), *Creativity* (kreatif), *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi) (Darmayanti et al., 2022).

Kondisi ideal mata pelajaran IPAS diharapkan siswa dapat mengaitkan konsep yang dimilikinya dengan keadaan lingkungan sekitar dan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan keterampilan dalam

sosial serta aktif berpartisipasi dalam belajar dan pemecahan masalah, siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran berinteraksi dengan siswa lainnya, dapat antusias dan mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

Namun, berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ibu Norsehan, S.Pd., wali kelas III SDN Pangeran 1 Banjarmasin, ditemukan bahwa siswa cenderung pasif selama kegiatan belajar.

Hal ini ditunjukkan oleh partisipasi yang rendah dalam diskusi, kurangnya antusiasme dalam bertanya, dan kesulitan dalam memahami konsep lingkungan sekitar yang diperlukan untuk berpikir kritis. Akibatnya, siswa belum mampu memusatkan perhatian pada materi pembelajaran dan memecahkan masalah.

Kurangnya antusiasme dan kepercayaan diri siswa dalam bertanya mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis. Jika tidak dilatih, hal ini dapat menyulitkan siswa dalam memecahkan masalah, memilih pendapat yang tepat, dan menyelesaikan permasalahan.

Kondisi ini membuat siswa merasa jenuh selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran IPAS.

Apabila hal ini tidak diatasi maka dampak yang diterima siswa akan semakin besar. Rendahnya aktivitas, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa memerlukan upaya strategis. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis siswa akan terdorong, sehingga mereka mampu memecahkan masalah. Hal ini akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, agar membuat siswa antusias dan aktif ketika belajar, mendorong minat siswa dalam proses belajar, dan terciptanya lingkungan belajar yang bermakna dan menggembirakan, serta mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dapat

dengan menggunakan kombinasi model PBL, STAD, dan *Snowball Throwing* sebagai solusinya.

Model PBL adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis para siswa mereka (Hafizan et al., 2025).

Keefektifan proses pembelajaran menggunakan PBL dibuktikan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnida & Suriansyah (2023), Islamy & Asrani (2024), dan Suhaimi & Nasidawati (2020) yang memperoleh hasil bahwa dengan menerapkan model ini, guru dapat terbantu untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran terutama siswa mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal atau yang disebut dengan bekerja kelompok siswa akan lebih

bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya.

Dalam satu kelas siswa terbagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Strategi ini bertujuan agar masing-masing siswa merasa bahwa mereka adalah satu dan sepejuangan. Sedangkan jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan (Wulandari, 2022).

Selain kedua model tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai model pelengkap. Model pembelajaran *Snowball Throwing* melibatkan langsung siswa untuk belajar menemukan sesuatu melalui proses kerja ilmiah dan bermain melempar bola kertas berisi pertanyaan.

Dalam proses belajar yang berlangsung dengan melempar bola ke beberapa teman, dan teman menjawab, merupakan aktivitas belajar yang seolah-olah bermain-main. Siswa senang dan tidak terasa kalau aktivitas itu merupakan upaya guru mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga

minat belajar siswa dapat dideteksi (Hasibuan et al., 2021).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam muatan IPAS pada proses pembelajaran menggunakan kombinasi model PBL, STAD, dan *Snowball Throwing* pada siswa kelas III SDN Pangeran 1 Banjarmasin.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Salim et al., 2020).

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang terdiri dari empat pertemuan dengan empat tahapan PTK. Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN Pangeran 1 Banjarmasin yang terletak di Jl.

Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Pangeran 1 Banjarmasin, pada tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di SDN Pangeran 1 Banjarmasin.

Teknik analisis data menggunakan jenis data kualitatif untuk hasil observasi aktivitas siswa dan observasi keterampilan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran. Jenis data kuantitatif digunakan untuk data jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan secara klasikal pada setiap pertemuannya.

Aktivitas siswa dinyatakan berhasil apabila mencapai indikator yang sudah ditetapkan yaitu 26-32 dengan kategori sangat aktif dan presentasi klasikal $\geq 82\%$ dengan kategori Sangat Aktif. Keterampilan berpikir kritis siswa dinyatakan berhasil tercapainya indikator yang

ditetapkan yaitu 17-20 dengan kategori sangat terampil dan presentasi klasikal $\geq 82\%$ dengan kategori Sangat Terampil.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pembelajaran IPAS dilaksanakan menggunakan kombinasi model PBL, STAD, dan *Snowball Throwing*. Hasil temuan diperoleh dari data observasi, sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	25	Baik
2	27	Sangat Baik
3	29	Sangat Baik
4	31	Sangat Baik

Tabel 1 menunjukkan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru yang terus mengalami peningkatan kualitas tiap pertemuan. Pertemuan 1 mendapat skor 25 (baik), namun masih bisa ditingkatkan karena beberapa aspek belum terlaksana maksimal. Pertemuan 2 meningkat dengan skor 27 (sangat baik) setelah guru melakukan refleksi. Pertemuan 3 dan 4 mendapat skor 29 dan 31 (sangat baik), menunjukkan guru telah melaksanakan semua aspek penilaian dengan optimal.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	54%	Cukup Aktif

2	67%	Aktif
3	79%	Aktif
4	92%	Sangat Aktif

Tabel 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, persentase keaktifan siswa sebesar 54% dengan kriteria "Cukup Aktif", meningkat menjadi 67% pada pertemuan kedua dengan kriteria "Aktif". Pertemuan ketiga mencapai 79% (Aktif), dan pertemuan keempat mengalami peningkatan signifikan menjadi 92% dengan kriteria "Sangat Aktif". Peningkatan ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa terus membaik setiap pertemuan dan telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu mencapai $\geq 82\%$ dengan kategori "Sangat Aktif".

Tabel 3 Hasil Pengamatan Ketreampilan Berpikir Kritis Siswa

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	46%	Cukup Terampil
2	63%	Terampil
3	79%	Terampil
4	88%	Sangat Terampil

Keterampilan berpikir kritis siswa meningkat di setiap pertemuan. Pada pertemuan 1, persentasenya 46% (Cukup Terampil), naik menjadi 63% pada pertemuan 2 (Terampil), kemudian 79% pada pertemuan 3 (Terampil), dan mencapai 88% pada pertemuan 4 (Sangat Terampil). Hal

ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Tabel 4 Hasil Pengamatan Hasil Belajar Siswa Kognitif

Pertemuan	Persentase Ketuntasan
1	54%
2	63%
3	75%
4	92%

Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat di setiap pertemuan. Pertemuan 1 mencapai 54%, pertemuan 2 sebesar 63%, dan pertemuan 3 mencapai 75%, yang masih belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada pertemuan 4, ketuntasan mencapai 92% dan telah memenuhi indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan data yang terkumpul dalam kegiatan pembelajaran melalui kombinasi model pembelajaran PBL, STAD, dan *Snowball Throwing* telah berhasil mencapai kriteria "Sangat Baik".

Pada pertemuan 1-4 telah terjadi peningkatan aktivitas guru. Peningkatan aktivitas guru menggunakan kombinasi model PBL, STAD, dan *Snowball Throwing* pada muatan IPAS disebabkan karena guru

selalu melakukan refleksi di setiap pertemuan.

Peranan refleksi dalam pembelajaran merupakan hal yang penting untuk meningkatkan mutu manajemen kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Ritonga et al., 2022). Hal ini sesuai dengan pendapat Salsabila & Novitawati (2021) cara meningkatkan aktivitas guru dengan merencanakan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

Meningkatnya suatu aktivitas guru tidak lepas dari peran guru sebagai pengajar dan pengelola kelas. Dalam proses pendidikan guru berperan penting dalam meningkatkan kualitasnya oleh karena itu penting dalam memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi pembelajaran disertai dengan kompetensi guru yang baik pula.

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam menguasai berbagai hal dalam pembelajaran yang berdampak pada perbaikan kualitas pendidikan (Rini & Sari, 2020).

Sejalan dengan pernyataan di atas, guru merupakan komponen penting menentukan dalam implementasi suatu strategi, model dan media untuk pembelajaran di kelas. Seorang guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk memberikan pembelajaran yang inovatif, guru harus dapat melaksanakan kegiatan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan terus berinovasi sesuai dengan perkembangan kurikulum sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rini et al. (2022), bahwa aktivitas belajar yang inovatif diciptakan guru dengan berbagai persiapan, salah satunya adalah dengan memiliki keterampilan dalam komputerisasi dan jaringan dalam merancang proses pembelajaran.

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran juga dituntut harus mampu memilih dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Menurut pendapat Radiansyah et al. (2022) dalam proses belajar, pendidik memegang peranan yang

sangat penting, seperti halnya mampu merencanakan pembelajaran yang terarah agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Irawanti & Rini (2023), bahwa kecenderungan peningkatan aktivitas guru juga dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran serta penggunaan media yang menunjang pada proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru harus melibatkan strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang menarik salah satu faktor yang dapat mengarahkan keberhasilan tersebut dengan membuat strategi pembelajaran yang menggunakan kombinasi model dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu strategi pembelajaran yang diaplikasikan guru pada saat kegiatan pembelajaran, melalui ini bertujuan agar peran guru sebagai fasilitator dapat membimbing dan menjembatani siswa terhadap konsep pemahaman, sehingga tidak hanya memberikan suatu sajian

materi berupa pengetahuan tetapi juga dapat membangun keterampilan siswa.

Dari paparan yang telah disajikan di atas, maka dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model PBL, STAD, dan *Snowball Throwing* semakin meningkat setiap pertemuannya.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradella & Rini (2024), Liana & Suriansyah (2023), Rizqi & Aslamiah (2023), Aminah & Fauzi (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan model-model tersebut pada aktivitas guru terlaksana dengan baik pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kualifikasi "Sangat Baik" dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan masing-masing peneliti.

Diketahui dari hasil observasi aktivitas guru pada setiap pertemuan berpengaruh terhadap aktivitas siswa dan juga hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan membantu dalam peningkatan aktivitas pembelajaran

yang nantinya juga akan memberikan dampak kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada aktivitas siswa dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran PBL, STAD, dan *Snowball Throwing* pada siswa kelas III SDN Pangeran 1 Banjarmasin telah mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kombinasi model pembelajaran PBL, STAD, dan *Snowball Throwing* menciptakan keaktifan siswa saat proses pembelajaran.

Peningkatan ini dikarenakan faktor aktivitas guru yang selalu melakukan refleksi dan berusaha semaksimal mungkin meningkatkan jumlah siswa berada pada kriteria aktif dan sangat aktif. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya (Ayuni & Noorhapizah, 2023).

Keberhasilan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa tidak lepas dari keseimbangan antara aktivitas guru dan siswa yang

mempengaruhi terhadap keaktifan siswa sehingga mampu membangun komunikasi dan kerja sama yang baik serta menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Hefny & Rini, 2023). Dengan keseimbangan tersebut, maka akan tercapai pembelajaran yang berkualitas.

Melalui kombinasi model PBL, STAD, dan *Snowball Throwing* selama proses pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, namun siswa juga dilibatkan untuk berpikir, siswa diajak memikirkan permasalahan dan mencari solusi atau pemecahan masalah dari permasalahan yang diberikan.

Dalam pembelajaran siswa juga belajar secara berkelompok, tujuannya agar siswa mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dengan siswa lain serta dapat saling berbagi informasi antar siswa dan saling membantu apabila ada siswa lain belum mengerti memahami materi.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Prasetyo & Abduh (2021) bentuk-bentuk aktivitas siswa

dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti turut sertanya dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam diskusi proses pemecahan masalah, bertanya kepada teman atau pendidik apabila tidak memahami materi, dan mampu mempresentasikan hasil laporan.

Di akhir pembelajaran juga dilakukan kegiatan kuis kelompok, apabila kelompok mendapatkan skor yang tertinggi maka akan mendapatkan *reward*. Dengan pembelajaran seperti ini tentunya siswa menjadi lebih perhatian terhadap pembelajaran, lebih termotivasi dan tentunya membuat siswa semakin aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian-uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model PBL, STAD, dan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Sari (2023), Ariyani & Sari (2024), Fauzi & Nizmatullayla (2023), (Maharani &

Noorhapizah, 2024), dan Handayani & Noorhapizah (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan model-model tersebut pada aktivitas siswa terlaksana dengan baik pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kualifikasi “Sangat Baik” dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan masing-masing peneliti.

Keterampilan berpikir kritis siswa dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini terjadi karena diterapkan kombinasi model pembelajaran PBL, STAD, dan *Snowball Throwing* sehingga dapat membuat siswa berpikir kritis dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Model PBL memberikan konteks masalah nyata, STAD mendorong kerja tim dan tanggung jawab bersama, sementara *Snowball Throwing* meningkatkan interaksi dan pemahaman konsep melalui diskusi.

Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, sehingga dengan proses pembelajaran yang bermakna tersebut akan membuat siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, terutama pada jenjang pendidikan dasar seperti Sekolah Dasar (SD).

Ketika siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan ide serta didorong untuk mempertimbangkannya secara kritis melalui diskusi atau refleksi, mereka mulai terbiasa membangun argumen yang kuat dan mengevaluasi informasi dari berbagai sudut pandang.

Sebagaimana dijelaskan oleh Suriansyah et al. (2021), bahwa dalam pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan karena dapat merumuskan dan menyelesaikan masalah.

Keterampilan berpikir kritis merupakan aspek yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pemahaman siswa, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan keterampilan berpikir kritis siswa mampu untuk menafsirkan, menganalisis, dan memberikan solusi alternatif untuk permasalahan. Keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan atau

diperkuat melalui proses pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah & Suriansyah (2024), Qur'aini & Agusta (2023), Noorhapizah et al (2022), dan Khatimah & Noorhapizah (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan model-model tersebut pada keterampilan berpikir kritis siswa terlaksana dengan baik pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kualifikasi "Sangat Terampil" dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan masing-masing peneliti.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3 dan pertemuan 4 tentang kemampuan siswa secara individual maupun klasikal dari nilai evaluasi akhir siswa pada penelitian tindakan kelas ini, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan dan mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui kombinasi model PBL, STAD dan *Snowball Throwing*.

Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena siswa bekerjasama dalam kelompok, karena kerjasama

mendorong interaksi, tukar pikiran, dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Interaksi ini membantu siswa memahami materi lebih mendalam dan meningkatkan motivasi belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Husain (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif memudahkan para siswa belajar dan bekerja bersama, saling menyumbangkan pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara kelompok maupun individu.

Meningkatnya hasil belajar juga dipengaruhi oleh peran guru dalam mengemas atau merancang pengalaman belajar yang mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa untuk menimbulkan pengalaman belajar tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Susilawaty (2024), Fauzan & Asrani (2024),

Nazwa & Asniwati (2023), dan Falah et al (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan model-model tersebut pada hasil belajar siswa terlaksana dengan baik pada setiap pertemuannya sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan masing-masing peneliti.

Pengimplementasian kombinasi model pembelajaran PBL, STAD, dan *Snowball Throwing* telah berhasil meningkatkan siswa keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Peningkatan ini karena faktor aktivitas guru yang selalu meningkat dan mengupayakan jumlah siswa dalam kriteria “sangat aktif” sebanyak-banyaknya. Hal ini mempengaruhi keterampilan berpikir kritis di luar pencapaian indikator keberhasilan yang optimal. Indikator skor aktivitas siswa berhasil karena pembelajaran tercapai secara optimal untuk setiap indikator keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran PBL, STAD, *Snowball Throwing*.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa penggunaan kombinasi model PBL, STAD, *Snowball Throwing* dalam proses belajar mengajar sudah benar dan tepat. Hal ini karena

penggunaan model tersebut dapat menunjang peningkatan pada keterampilan berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran, Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa aktivitas, berpikir kritis, dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan PBL, STAD, dan *Snowball Throwing* memberikan dampak keefektifan pembelajaran di kelas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan kombinasi model PBL, STAD, dan *Snowball Throwing* yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran terlaksana sangat baik. Peningkatan ini berpengaruh baik terhadap aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa.

Peneliti menyarankan kepada guru, sebagai masukan dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model. Kepala sekolah, guna dijadikan bahan acuan dalam melakukan pendampingan kepada guru dan sebagai kontribusi dalam perbaikan. Penelitian lain, agar bisa

dijadikan sebagai referensi dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Fauzi, Z. A. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Berpikir Kritis Dan Komunikasi Menggunakan Model PBL, MGMTT Dan Permainan Ular Naga Di Kelas III SDN Kelayan Selatan 8. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 1(01), 46–55.
- Ariyani, T., & Sari, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Mentari Di Kelas V SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 01(03), 544–552. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/100>
- Ayuni, H., & Noorhapizah. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Dan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran Progres Dan Media Tts Pada Kelas Iv Sdn Terantang 2. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 01(02), 96–108. <http://dx.doi.org/10.xxxxx>.
- Azizah, N., & Sari, R. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Muatan Ipa Menggunakan Model Lembung Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 01(01), 95–100.
- Darmayanti, R., Baiduri, B., & Sugianto, R. (2022). Learning Application Derivative Algebraic Functions: Ethnomathematical Studies and Digital Creator Books. *Jurnal Cendekia: Jurnal*

- Pendidikan Matematika*, 6(2), 2212–2227. <https://www.jcup.org/index.php/cendekia/article/view/1445>
- Fadhilah, A., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar, Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan IPA Menggunakan Model PANTING Memakai Media Lilin Siswa Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 103. <https://doi.org/10.29240/jpd.v8i1.8809>
- Falah, F. F., Fauzi, Z. A., Hasanah, A., Paulina, N., Nabila, A., & Rosyidah, L. (2024). Improving Critical Thinking Skills and Collaboration Skills Using Problem Based Learning Models, DNGM Models, Wordwall Media and Dragon Games. *International Journal of Multilingual Education and Applied Linguistics*, 1(3), 95–109. <https://doi.org/10.61132/ijmeal.v1i3.73>
- Fauzan, R., & Asrani. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pbl, Stad Dan Nht Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 400–407. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2.1314> ISSN
- Fauzi, Z. A., & Nizmatullayla. (2023). Meningkatkan Aktivitas Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi Menggunakan Model Problem Based Learning Dibantu Dengan Model Dnmp Serta Permainan Ular Tangga Di Kelas IV SDN Kelayan Selatan 8. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 01(02), 315–323.
- Hafizan, M., Putra, A., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. 1–10.
- Handayani, A., & Noorhapizah, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 115–122. <https://doi.org/10.57218/jupeis.v0i2.iss4.857>
- Hasanah, N. I., & Susilawaty. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Ips Menggunakan Model Problem Based Learning , Student Teams Achievement Divisions Dan Picture And Picture*. 02(01), 300–306.
- Hasibuan, A. M., Fatmawati, F., Pulungan, S. A., Wanhar, F. A., & Yusrizal, Y. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas Vi Sd Swasta Pab 15 Klambir Lima. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2), 179. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v11i2.28866>
- Hefny, I. R., & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model PJBL, SAVI, & NHT Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 676–683. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *E-Prosiding*

- Pascasarjana Universitas Negeri ..., 1(2012), 12–21.
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/396/359>
- Irawanti, H. P., & Rini, T. P. W. (2023). Implementasi Model PBL , PAP Dan MAKE A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 401–406.
- Islamy, E. F., & Asrani. (2024). Meningkatkan Aktivitas , Motivasi Dan Hasil Belajar Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). 02(01), 61–66.
- Khairunnida, & Suriansyah, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model “BERNYANYI” di Kelas V SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin. 6(2), 248–261.
<http://digilib.ulm.ac.id/archive/digital/detailed.php?code=28926>
- Khatimah, H., & Noorhapizah. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Pantas DI SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 1(2), 189–194.
- Liana, N., & Suriansyah, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan Ips Menggunakan Model Pintar Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 755–764.
<https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Maharani, A., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Pesona Pada Kelas V SDN Karang Mekar 8 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(01), 198–205.
- Nazwa, & Asniwati. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Batuah Pada SDN Kebun V SDN Telawang 1 Banjarmasin. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13.
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/769>
- Noorhapizah, N., Diani Ayu Pratiwi, & Karmilla Ramadhanty. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624.
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3773>
- Pradella, M., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V SDN Sungai Rangas. 2(2), 803–809.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Qur'aini, A. M., & Agusta, A. R. (2023). Implementasi Model Lentera Pada Kelas IV Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan IPA. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 222–233.
<https://doi.org/10.57218/jupeis.vo12.iss4.885>
- Radiansyah, Sari, R., & Jannah, F. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Air Menggunakan Model Investigation,

- Intellectually, Tournament.
Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(1), 150.
- Rini, T. P. W., Rachman, A., & Sari, D. D. (2022). *BIMBINGAN TEKNIK PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF 3D POPUP BOOK DALAM MENGHADAPAI ERA NORMAL BARU BAGI GURU SEKOLAH DASAR Tika*.
- Rini, T. P. W., & Sari, D. D. (2020). *MENINGKATKAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU MELALUI BIMBINGAN TEKNIK PEMBUATAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS HIGH ORDER THINKING SKILL*. 10(3), 1–9.
- Ritonga, R., Harahap, R., Adwiyah Lubis, R., & Studi Bahasa, P. (2022). *PELATIHAN METODE REFLEKSI BAGI GURU SEKOLAH PENGGERAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN Program Studi HKI STAIN MADINA, Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia 2*). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 995–1002.
- Rizqi, N. H., & Aslamiah. (2023). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT, dan Mind Mapping Muatan IPA*. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 558–562. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Salim, Karo-Karo, I. R., & Haidir. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Perdana Publishing, 108.
- Salsabila, N., & Novitawati. (2021). *Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Aktivitas Eksploratif Melalui Model Picture And Picture, Metode Eksperimen dengan Media Loose PartS*. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini*, 1(17), 42–51.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqu.n.v2i1.611>
- Suhaimi, & Nasidawati. (2020). *Aktivitas Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning, Numbered Head Together dan Course Review Horay Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2), 74–86. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/view/1184%0Ahttps://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/download/1184/595>
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). *Model Blended learning ANTASARI untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah*. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90. <https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4102>
- Wulandari, I. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI*. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>